

Muhammadiyah dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah

Alfiannor

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat : Uin Malang, Pendem, Kec. Lowokwaru, Kota Batu, Jawa Timur

Korespondensi Penulis : alfiannoralf@gmail.com

Abstract. *The concept of Sakinah Family, introduced by Aisyiyah since 1985, is a significant paradigm in realizing a harmonious and prosperous family both in this world and the hereafter. This article aims to discuss how Muhammadiyah, through Aisyiyah, formulates the Sakinah Family development program with strategies, approaches, and evaluations tailored to local conditions and the target age of the development. This research employs a qualitative approach with analysis of relevant literature. The findings highlight the importance of Sakinah Family development in building families that gain Allah's blessings and nurturing affection among family members. Aisyiyah develops principles such as divine orientation, extended family patterns, egalitarian relationships, and fulfilling the needs of worldly and hereafter well-being. This development encompasses spiritual, educational, economic, health, social, and environmental aspects. Collaboration with various parties such as UNICEF and BKKBN demonstrates Aisyiyah's commitment to enhancing family welfare in Indonesia. Collaborative programs cover various aspects such as maternal and child health, family planning, and social welfare, implemented at national and regional levels. Through these efforts, Aisyiyah contributes to creating Sakinah, Mawaddah, and Rahmah families.*

Keywords: *Concept of Sakinah Family, Role of Muhammadiyah, Aisyiyah's Commitment in Improving the Welfare of Sakinah Families.*

Abstrak. Konsep Keluarga Sakinah, yang diperkenalkan oleh Aisyiyah sejak 1985, merupakan paradigma penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Artikel ini bertujuan untuk mengulas bagaimana Muhammadiyah, melalui Aisyiyah, merumuskan program pembinaan Keluarga Sakinah dengan strategi, pendekatan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan usia sasaran pembinaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur yang relevan. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pembinaan Keluarga Sakinah dalam membangun keluarga yang mendapat ridha Allah dan menumbuhkan kasih sayang di antara anggota keluarganya. Aisyiyah mengembangkan prinsip-prinsip seperti orientasi ilahiyah, pola keluarga luas, hubungan kesederajatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera dunia akhirat. Pembinaan ini mencakup aspek spiritual, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti UNICEF dan BKKBN menunjukkan komitmen Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Program-program kerja sama ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, dan kesejahteraan sosial, yang dilaksanakan di tingkat nasional dan regional. Dengan upaya ini, Aisyiyah berkontribusi dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Kata Kunci: Konsep Keluarga Sakinah, Peran Muhammadiyah, komitmen Aisyiyah dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga Sakinah.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan bersama dalam sebuah keluarga, mulai dari yang kecil hingga menjadi besar dengan penuh kasih sayang dan damai, adalah impian semua manusia. Meskipun keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, perannya sangatlah penting. Sebagai institusi pertama dan paling fundamental, keluarga mempersiapkan individu sebelum mereka berinteraksi dengan masyarakat luas. Selain itu, keluarga juga menjadi dasar dalam pembangunan sistem

Received: Juni 30, 2024; Revised: Juli 13, 2024; Accepted: Juli 23, 2024; Online Available: Juli 25, 2024;

* Alfiannor, alfiannoralf@gmail.com

dan struktur sosial, di mana ketahanan keluarga menjadi pondasi ketahanan nasional. Secara umum, tujuan dari pembentukan keluarga adalah untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Namun, banyak orang masih mengalami kekacauan dalam hidup mereka meskipun menginginkan keluarga yang harmonis. Hal ini tercermin dari berita di media tentang masalah kehidupan, termasuk turunnya angka perkawinan secara nasional dalam tiga tahun terakhir, sementara angka perceraian meningkat drastis. Misalnya, di Jakarta, angka perkawinan menurun hingga nyaris 4.000 pasangan, sedangkan di Papua, angka perkawinan terendah mencapai 1.000 pasangan. Di sisi lain, jumlah perceraian di Jawa Barat mencapai 102.280 kasus, dengan alasan utama seperti perselisihan, masalah finansial, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Pembinaan keluarga menuju keluarga berkualitas dan mandiri merupakan tanggung jawab keluarga itu sendiri, masyarakat, dan negara. Pemerintah, sebagai pelaksana tanggung jawab negara, berkewajiban untuk menyiapkan regulasi dan fasilitas yang mendukung terlaksananya pembinaan keluarga. Apalagi dalam kenyataannya masih banyak keluarga yang tidak mampu mewujudkan keluarga yang berkualitas dan mandiri. Dalam keadaan tersebut, pemerintah harus mengambil alih pelaksanaan kewajiban keluarga yang dimaksud.

Aisyiyah, sebagai organisasi sosial keagamaan sayap perempuan Muhammadiyah, merasa bertanggung jawab dan terpenggil untuk menjadikan pembinaan dan tuntunan keluarga menuju keluarga sakinah sebagai salah satu program dan kegiatan utama dalam dakwahnya. Konsep ini merupakan pengembangan dari program pembinaan keluarga yang dilaksanakan sejak Aisyiyah berdiri. Pembinaan Keluarga Sakinah adalah usaha untuk membentuk dan memelihara keluarga agar mencapai karakteristik sakinah. Pembinaan Keluarga Sakinah merupakan salah satu program utama Aisyiyah, khususnya sejak Muktamar Aisyiyah ke-41 di Solo tahun 1985. Pada muktamar tersebut, program pembinaan keluarga yang sebelumnya secara implisit termasuk dalam program pembinaan wanita secara umum, disahkan menjadi program yang bersifat eksplisit.

Program Keluarga Sakinah dirumuskan setiap lima tahun sekali dan disahkan dalam sidang Muktamar. Dalam rumusan program tersebut tercantum fokus dan rincian kegiatan pembinaan, pelaksanaan program, strategi pendekatan, serta sistem evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah serta tingkat usia sasaran pembinaan. Bangunan keluarga sakinah yang didesain oleh Aisyiyah didasarkan pada prinsip-prinsip nilai Islam untuk dapat menjadi lahan

persemaian dan pengembangan manusia bertakwa, yaitu manusia yang mempunyai kepribadian muslim yang sempurna sebagaimana digambarkan dalam Alquran surah Al-Baqarah [2] : 77. Ada tiga karakteristik utama manusia bertakwa menurut ayat tersebut, yaitu manusia yang (1) memiliki rasa kedekatan dan keterikatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, (2) memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak pribadi, dan (3) memiliki tanggung jawab terhadap terbentuknya kesejahteraan masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Muhammadiyah dalam mewujudkan Keluarga Sakinah yang merupakan dambaan setiap insan dalam memasuki bahtera rumah tangga. Banyak orang mendambakan keluarga sakinah, tetapi belum memahami sepenuhnya apa dan bagaimana sebenarnya keluarga sakinah itu. Penelitian ini akan mengulas bagaimana konsep keluarga sakinah, yang meliputi pengertian, dan makna keluarga sakinah. Peran muhammadiyah dalam membentuk keluarga sakinah. Selain itu, artikel ini juga akan membahas pembinaan keluarga sakinah yang mencakup lima aspek, yaitu spiritual, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi, serta sosial, hukum, dan politik. Semoga artikel ini dapat menjadi pedoman bagi pembaca, khususnya kalangan umat Islam, untuk mencapai terbentuknya keluarga sakinah yang dicita-citakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami berbagai perspektif dari literatur yang sudah ada. Studi pustaka melibatkan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk menemukan pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep yang mendukung argumen penelitian.

Penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks melalui kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari informan, dan dilakukan dalam setting alami. Dilaksanakan dalam setting nyata, penelitian ini menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya, menggunakan metode yang mendalam dan berfokus pada kasus. Sejalan dengan Denzin & Lincoln, penelitian ini menggunakan latar alami untuk menafsirkan fenomena dengan berbagai metode, menggambarkan kegiatan dan dampaknya secara naratif. Berbasis pada filsafat post-positivisme, penelitian kualitatif meneliti

objek alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengambilan sampel dan sumber data secara *purposive* dan *snowball*, serta teknik pengumpulan melalui triangulasi dan analisis data induktif/kualitatif. Hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi, dengan tujuan membuat fakta atau fenomena mudah dipahami dan memungkinkan untuk menghasilkan hipotesis baru. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, menafsirkan makna dari lingkungan sekitar, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek.

Proses penelitian dimulai dengan pencarian literatur yang relevan melalui database akademik, perpustakaan, dan sumber-sumber online. Literasi yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antar tema. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun argumen yang mendukung hipotesis penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Konsep Keluarga sakinah

A. Makna dan Asas Keluarga Sakinah

Keluarga Sakinah adalah istilah yang digunakan oleh Aisyiyah untuk merujuk pada suatu keadaan keluarga yang memiliki karakteristik kesejahteraan dunia dan akhirat. Program pembinaan Keluarga Sakinah ini dikembangkan oleh Aisyiyah semenjak tahun 1985.

Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran firman Allah dalam surat ar-Rüm (30): 21, yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mewujudkan ketenteraman atau ketenangan dengan dasar mawaddah wa rahmah (saling mencintai dan penuh kasih sayang). Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaranu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir [Q.S. ar-Rüm (30): 21].

Dari kata *taskunu* dalam ayat di atas itulah diturunkan kata sakinah dengan arti tenang atau tenteram. Selanjutnya sakinah dimaknai sebagai kedamaian, ketenteraman, keharmonisan, kekompakan, dan kehangatan. Terwujudnya kesakinahan merupakan hasil dari

berkembangnya mawaddah wa rahmah dalam keluarga. Mawaddah dimaknai sebagai rasa saling mencintai dan menyayangi dengan penuh rasa tanggung jawab antara suami istri. Rahmah bermakna rasa saling simpati yaitu adanya saling pengertian, penghormatan dan tanggung jawab antara yang satu dengan lainnya.

Keluarga sakinah dapat didefinisikan sebagai "bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan tercatat di kantor urusan agama yang dilandasi rasa saling menyayangi dan menghargai dengan penuh rasa tanggung jawab dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketenteraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridai Allah SWT".

Namun, konsep ini merupakan pengembangan dari program pembinaan keluarga yang dilaksanakan semenjak Aisyiyah berdiri. Pembinaan Keluarga Sakinah adalah usaha untuk membentuk dan memelihara keluarga agar mencapai karakteristik sakinah. Pembinaan Keluarga Sakinah merupakan salah satu program utama Aisyiyah, khususnya semenjak Muktamar Aisyiyah ke-41 di Solo tahun 1985. Pada muktamar tersebut program pembinaan keluarga, yang sebelumnya secara implisit termasuk dalam program pembinaan wanita secara umum, disahkan menjadi program yang bersifat eksplisit.

3.2 Peran Muhammadiyah dalam Membentuk Keluarga sakinah

Program Pembinaan Keluarga Sakinah dirumuskan setiap lima tahun sekali dan disahkan dalam sidang muktamar Aisyiyah. Dalam rumusan program tercantum tentang fokus dan rincian kegiatan pembinaan. Dalam pelaksanaan program dikembangkan strategi, pendekatan serta sistem evaluasi, yang disesuaikan dengan kondisi daerah serta tingkat usia sasaran pembinaan.

Seperti disebutkan di atas, program Pembinaan Keluarga Sakinah dicanangkan dan disahkan pertama kali pada Muktamar Aisyiyah ke-41 tahun 1985 di Solo. Muktamar memberi amanat kepada Pimpinan Pusat Aisyiyah (PP Aisyiyah) untuk menyusun buku tuntunan yang dapat digunakan sebagai pegangan bagi Aisyiyah di seluruh Indonesia Selanjutnya PP Aisyiyah memberi tugas kepada PP Aisyiyah Bagian Tablig untuk melaksanakan kegiatan penyusunan buku tuntunan pembinaan Keluarga Sakinah.

Kegiatan penyusunan buku melalui beberapa tahap. Tahap pertama, mengadakan diskusi panel pada tanggal 1 Maret 1988. Panelis, terdiri dari para ahli dalam lima bidang, yaitu: agama, ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta komunikasi keluarga. Tahap kedua, penulisan buku yang dilaksanakan oleh tim penulis dari PP Aisyiyah Bagian Tablig dengan konsultan dari salah seorang panelis dalam diskusi, yaitu Dr. Ahmad Badawi. Tahap ketiga, pengusulan buku tuntunan pada Mukhtamar Tarjih Muhammadiyah XVII tanggal 12 s/d 16 Februari 1989 di Malang. Mukhtamar Tarjih menerima usulan tersebut, dan menetapkannya menjadi pedoman pembinaan keluarga bagi warga Persyarikatan Muhammadiyah. Mukhtamar juga mensyaratkan penyempurnaan pada buku tuntunan tersebut.

Selanjutnya, pada Mukhtamar Aisyiyah ke-42 tahun 1990 di Yogyakarta diputuskan Program Pemasarakatan Keluarga Sakinah. Kegiatan pamasarakatan dimulai dengan penancangan buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah pada muktamar tersebut, sebagai pedoman pembinaan keluarga bagi warga Muhammadiyah. Kegiatan pamasarakatan selanjutnya berupa pengajian, ceramah, diskusi, serta seminar. Pembinaan Keluarga Sakinah juga dimasyarakatkan melalui khutbah Jum'at. Tujuan dari Program Pemasarakatan Keluarga Sakinah adalah terbentuknya kesadaran masyarakat untuk membina keluarga sampai mencapai tingkat sakinah. Sasaran dari kegiatan pamasarakatan Keluarga Sakinah diutamakan anggota Aisyiyah.

Pada muktamar Aisyiyah ke-43 tahun 1995 di Banda Aceh diputuskan Program Sosialisasi Keluarga Sakinah. Tujuan dari program ini adalah terdapatnya proses peralihan nilai-nilai Keluarga Sakinah pada sasaran pembinaan. Sasaran sosialisasi Keluarga Sakinah adalah seluruh warga Muhammadiyah dari segala jenjang usia. Untuk itu Aisyiyah bekerja sama dengan semua Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah.

Kegiatan Sosialisasi Keluarga Sakinah dilaksanakan oleh Badan Pembantu Pimpinan (BPP) Aisyiyah, yaitu Bagian Tablig, Bagian Pembinaan Kader, Bagian Pendidikan, Bagian Pembinaan Kesehatan, Bagian Ekonomi, dan Bagian Kesejahteraan Sosial. Macam kegiatannya adalah kursus, pelatihan, ceramah, diskusi, seminar, pengajian, serta konsultasi keluarga.

Sasaran dari kegiatan sosialisasi Keluarga Sakinah yang dilaksanakan oleh BPP Aisyiyah adalah wanita dari usia remaja sampai usia tua. Mereka dikelompokkan dalam usia pranikah, usia nikah awal, matang, dan lanjut; dengan penekanan materi yang berbeda.

Kegiatan sosialisasi Keluarga Sakinah juga dilaksanakan secara terpadu oleh Ortom Muhammadiyah. Hal ini dilaksanakan untuk menggapai sasaran pria dan wanita, baik secara bersama maupun terpisah. Majelis Dikdasmen dan Majelis Dikti menyosialisasikan Keluarga Sakinah untuk kalangan pelajar dan mahasiswa melalui materi keislaman. Majelis Tablig melalui media khutbah dengan sasaran masyarakat umum. Sedangkan Angkatan Muda Muhammadiyah melalui kursus, pelatihan, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lain, untuk menggapai kalangan angkatan muda.

Keluarga Sakinah merupakan bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mendapat ridha dari Allah Swt., dan mampu menumbuhkan rasa kasih sayang pada anggota keluarganya, sehingga mereka memiliki rasa aman, tenteram, damai, dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia akhirat.

Bangunan Keluarga Sakinah yang didesain oleh Aisyiyah berdasarkan prinsip-prinsip nilai Islam dimaksudkan untuk dapat menjadi lahan persemaian dan pengembangan manusia takwa, yaitu manusia yang mempunyai kepribadian Muslim yang sempurna sebagaimana digambarkan dalam Alquran Surat Al-Baqarah [2]:77. Ada tiga karakteristik utama manusia takwa menurut ayat tersebut, yaitu manusia yang, (1) memiliki rasa kedekatan dan keterikatan kepada Allah Swt., (2) memiliki rasa tanggung jawab kepada pembentukan akhlak diri pribadi, serta, (3) memiliki rasa tanggung jawab pada terbentuknya kesejahteraan masyarakat. Karenanya dari bangunan Keluarga Sakinah diharapkan akan muncul manusia-manusia yang mempunyai ghirah dan kemampuan untuk membangun masyarakat sejahtera yang diridhai Allah Swt.

Karena itu, ada empat prinsip yang dikembangkan dalam konsep Keluarga Sakinah, yakni sebagai berikut.

1. Orientasi Ilahiyah. Orientasi Ilahiyah dalam keluarga adalah kesadaran bahwa semua proses dan keadaan kehidupan kekeluargaan harus berpusat pada Allah Swt. Semua pemilikan berasal dari Allah dan kembali pada Allah. Oleh karena itu, semua kegiatan harus dilakukan karena Allah Swt. (QS Al-Baqarah (2):156).
2. Pola Keluarga Luas. Struktur dari Keluarga Sakinah adalah pola keluarga luas (extended family), yang di samping mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota keluarga inti (ayah-ibu-anak) juga mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anggota kerabat dekat dari kedua pihak pasangan suami istri. Maka anggota dari keluarga luas dapat terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman, dan bibi (QS Al-Baqarah [2]

- 156). Implementasi rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarga luas dapat bersifat ekonomis, pendidikan, atau psikologis. Rasa tanggung jawab dalam pola keluarga luas juga tidak harus diwujudkan dalam bentuk tinggal bersama dalam satu rumah.
3. Pola Hubungan Kesederajatan (dialogis). Pola dari hubungan antaranggota dalam Keluarga Sakinah bersifat kesederajatan, yaitu pola hubungan antarmanusia yang didasarkan pada sikap. Keberadaan mawaddah warahmah dalam suatu keluarga merupakan perekat yang mendorong tumbuhnya rasa saling mencintai, membutuhkan, melindungi, dan menghormati antaranggota keluarga, sehingga terbentuk suasana aman, tenteram, dan damai dalam keluarga.
 4. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Sejahtera Dunia Akhirat. Keluarga Sakinah adalah bangunan keluarga yang didesain untuk mampu memenuhi kebutuhan- kebutuhan pokok keberlangsungan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat

Secara fitrah manusia lahir membawa beberapa macam potensi kemanusiaan yang akan berkembang selama hidupnya. Pertama. potensi ber Tuhan kepada Allah yang Maha Esa (potensi ketauhidan), yaitu potensi untuk mencari, mendekat, berlindung, dan beribadah kepada Allah (QS Al-Dzariya't [7]: 172; dan QS Al-A'raf [51] 56) Kedua, manusia mempunyai potensi jasadiyah yaitu potensi yang mendorong agar dirinya lestari secara fisik (QS Al-Hijr [15] 28). Ketiga, manusia mempunyai potensi berakal, yaitu potensi untuk ingin tahu, ingin belajar, dan ingin berkembang (QS. Al-Baqarah [2] 31 dan QS Thà Hà (20) 14). Keempat, manusia mempunyai potensi kekhalifahan, yaitu kemampuan dasar untuk membuat kesejahteraan bagi manusia (orang lain) dengan mengeksplorasi alam secara benar (QS Al-Baqarah (2) 30).

Keempat potensi dasar manusia tersebut. dalam konsep Keluarga Sakinah, dijabarkan dalam enam kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi dalam keluarga sebagai berikut (1) Kebutuhan beribadah. (2) Kebutuhan pendidikan. (3) Kebutuhan ekonomi (4) Kebutuhan kesehatan (5) Kebutuhan hubungan sosial. (6) Kebutuhan pengelolaan lingkungan.

Adapun materi pokok yang diberikan dalam pembinaan Keluarga Sakinah adalah. (1) pembinaan kehidupan beragama, (2) pembinaan pendidikan, (3) pembinaan ekonomi, (4) pembinaan kesehatan, (5) pembinaan hubungan sosial inter dan antarkeluarga, serta (6) pembinaan kesadaran lingkungan. Untuk mengukur keberhasilan pembinaan, disusun buku Kriteria Keluarga Sakinah. Buku ini menjadi pendamping dari buku Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah.

Untuk mendukung kegiatan pembinaan Keluarga Sakinah, Aisyiyah bekerja sama dengan berbagai pihak. Program kerja sama skala internasional, misalnya, dengan UNICEF dalam dua tahap. Tahap pertama, dilaksanakan pada tahun 1986-1990, yaitu program KIKHA (Kesehatan Ibu dan Kelangsungan Hidup Anak), yang merupakan kerja sama Aisyiyah dan UNICEF melalui Departemen Agama. Kegiatan pembinaan KIKHA dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia dengan melibatkan Pimpinan Pusat Aisyiyah sebagai pembina (mubalighat motivator) dan anggota Aisyiyah sebagai sasaran. Tahap kedua dilaksanakan tahun 1998-2000 dengan program KHPPIA (Kelangsungan Hidup Perkembangan dan Perlindungan Ibu dan Anak). Program ini bersifat terpadu yang melibatkan pihak Aisyiyah, Muhammadiyah, dan aparat pemerintah setempat. Tujuannya adalah agar dapat menggapai sasaran anggota Aisyiyah, Muhammadiyah, dan angkatan muda.

Program kerja sama skala nasional dilaksanakan, misalnya dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan Naskah Kerja Sama Nomor: 41/ PPA/ A/XI /90 219/,K.104/E4/99 dan dilaksanakan sejak tahun 1990. Program ini menekankan kegiatan pemasyarakatan program PKSA (Pembinaan Keluarga Sakinah Aisyiyah) dan pelaksanaan KB (Keluarga Berencana) menurut tuntunan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Pelaksanaan program ini melibatkan pihak Aisyiyah tingkat pusat, wilayah, dan daerah, serta pihak BKKBN tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Sasaran kegiatannya adalah mubalighat Aisyiyah dan mubalighat Muhammadiyah sebagai motivator.

Program kerja sama skala regional dilaksanakan dengan pemerintah tingkat provinsi dan kabupaten. Kerja sama ini bersifat lintas departemen dan sektoral, yaitu sektor agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, ketenagakerjaan, dan lingkungan hidup. Kerja sama lintas departemen ini diserahkan kepada masing-masing PWA dan PDA di seluruh Indonesia.

4. KESIMPULAN

Keluarga Sakinah, sebuah konsep yang dikembangkan oleh Aisyiyah sejak 1985, merujuk pada keluarga yang harmonis dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. ar-Rüm (30): 21, tujuan berumah tangga adalah mencapai ketenteraman yang didasari oleh rasa kasih sayang dan cinta. Keluarga Sakinah diartikan sebagai keluarga yang dibangun atas dasar pernikahan yang sah, di mana anggota

keluarganya saling menghargai dan bertanggung jawab, sehingga tercipta suasana damai, tenteram, dan bahagia.

Sejak Muktamar Aisyiyah ke-41 di Solo, pembinaan Keluarga Sakinah menjadi program utama yang dijalankan secara eksplisit. Muhammadiyah, melalui Aisyiyah, merumuskan program ini setiap lima tahun sekali dengan strategi, pendekatan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi daerah serta usia sasaran pembinaan. Berbagai kegiatan seperti diskusi, seminar, dan pelatihan dilakukan untuk menyebarluaskan konsep ini.

Program Keluarga Sakinah bertujuan membangun keluarga yang mendapat ridha Allah, dan mampu menumbuhkan kasih sayang di antara anggota keluarganya. Aisyiyah mengembangkan prinsip-prinsip seperti orientasi ilahiyah, pola keluarga luas, hubungan kesederajatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sejahtera dunia akhirat. Melalui pembinaan yang meliputi aspek spiritual, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan lingkungan, diharapkan terbentuk manusia berkepribadian Muslim yang sempurna dan masyarakat sejahtera.

Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti UNICEF dan BKKBN menunjukkan komitmen Aisyiyah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Program-program kerja sama ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, dan kesejahteraan sosial, yang dilaksanakan di tingkat nasional dan regional. Melalui upaya ini, Aisyiyah berkontribusi signifikan dalam menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, dan rahmah.

REFERENSI

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Muhammadiyah, Ensiklopedi. *No Title*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tadid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Edited by Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Majelis Tarjih dan Tadid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Edisi ke I. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

Sholihah, Rohmahtus, and Muhammad Al-Faruq. "Konsep Keluarga Sakinah -Rohmahtus Sholihah Dan Muhammad Al Faruq." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1,

no. 4 (2020): 113–30.

Susanti, S, D Marsiwi, and S Munawaroh. *Membangun Keluarga Samara*.
Eprints.Umpo.Ac.Id, n.d.
[http://eprints.umpo.ac.id/13067/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/13067/1/19.LT-buku%2Cjan 2023 %28ISBN_978-623-09-1439-3%29.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/13067/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/13067/1/19.LT-buku%2Cjan%2023%28ISBN_978-623-09-1439-3%29.pdf).

Ulya, Zakiyatul. “Buku Pedoman Praktis Menuju Keluarga Sakinah Sebagai Acuan Pembentukan Keluarga Sakinah.” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 25, no. 1 (2022): 17–30. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2022.25.1.17-30>.